

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan awalnya berlokasi di Jalan Singakarsa Kandangan dengan nama MAAIN. Sejak didirikan pada tahun 1968 sudah berstatus Negeri, yang penegeriannya diselenggarakan pada tanggal 09 Februari 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 1968. Sejak didirikan sampai dengan tahun 1975 Madrasah Aliyah Negeri berlokasi di Jalan Singakarsa Desa Pandai Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, namun kemudian lokasinya dipindah ke Jalan Bukhari Desa Sungai Paring Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dari tahun 1975 tersebut hingga sekarang. Pada Tahun 1990 Mandrasah Aliyah Negeri ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandangan, sebab satu Madrasah Aliyah Negeri lain didirikan dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan. Sejak lokasinya dipindah ke Jalan Bukhari Sungai Paring Kecamatan Simpur, maka MAN 1 Kandangan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Simpur. Tapi sekarang sudah diberi SMUN 1 Simpur yang lokasinya cukup jauh dengan MAN 1 Kandangan. Pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri

1 Kandungan ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan.³⁰

2. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Visi

Mewujudkan Madrasah yang Unggul Dalam Bidang Iptek Dan Imtaq Secara Seimbang dan Berdaya Guna

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan minat baca dan tulis, menumbuh kembangkan akhlakul qarimah
- 2) Menumbuh kembangkan rasa simpati dan empati
- 3) Menumbuh kembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Menumbuh kembangkan jiwa relegius
- 5) Kekeluargaan dan sosial budaya
- 6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 7) Meningkatkan prestasi dalam bidang iptek, imtaq, seni dan olahraga
- 8) Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 10) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni

c. Moto

“BUKHARI” (Bangga, Unggul, Kharisma, Respek dan Islami)³¹

³⁰Sumber dokumentasi tata usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan dikutip pada hari kamis 12 November 2020

³¹Sumber dokumentasi tata usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan dikutip pada hari kamis 12 November 2020

3. Letak geografis MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa MAN 1 Hulu Sungai Selatan terletak di jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT 01 RW 02 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode Pos 71261 dengan nomor telepon (0517) 21159.

MAN 1 Hulu Sungai Selatan sejak berdirinya hingga sekarang telah dipimpin oleh dua belas orang Kepala Madrasah yang perodesasi kepemimpinannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN 1 Hulu sungai Selatan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	K.H. Abdul Aziz Syarbini	1968 s.d 1976
2	H. Muhammad Rusydi, BA	1977 s.d 1987
3	Ambri Pane, BA	1988 s.d 1993
4	Drs. H. M. Saberi Ismail	1994 s.d 1996
5	Dra. Hj. Maisura Afif	1999 s.d 2000
6	Hj. Herawati Diah, S. Ag	2000 s.d 2005
7	Muhammad Mursyid, BA	2005 s.d 2007
9	Drs. H. Samhuri Eladabi	2007 s.d 2009
10	Dra. Hj. Rusima	2009 s.d 2012
11	Drs. Mardiansyah	2012 s.d 2020

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan 2020

4. Data guru, karyawan, dan siswa di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan Hasil Observasi dan Dokumentasi Tata Usaha di MAN 1 Hulu Sungai Selatan pada 12 November 2020 jumlah tenaga pendidik MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu 35 tenaga pendidik dan jumlah karyawan berjumlah sebelas orang. Sedangkan data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III Data Siswa MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Ruang	KELAS	LK	PR	JLH
1	2			5
1	X. IPA	3	16	19
2	X. IPS	9	10	19
3	X. Agm. 1	8	15	23
4	X. Agama 2	6	16	22
J u m l a h		26	57	83
1	XI. IPA	5	19	24
2	XI. IPS	17	8	25
3	XI. Agama. 1	7	18	25
4	XI. Agama. 2	8	18	26
J u m l a h		37	63	100
9	XII. IPA	12	11	23
10	XII. IPS.	6	11	17
11	XII. Agama. 1	6	16	22
12	XII. Agama. 2	6	15	21
J u m l a h		30	52	82
LK	PR	JLH		
26	57	83		
37	63	100		
30	52	83		
93	172	265		

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan 2020

5. Fasilitas sarana dan prasarana di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Tabel IV Fasilitas Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No	Sarana dan Prasarana
1	Fasilitas Telepon
2	Fasilitas Internet
3	Fasilitas Listrik
4	Fasilitas PDAM
5	Komputer PC
6	Laptop
7	LCD Proyektor
8	VCD
9	Televisi
10	Mesin Fotokopi
11	Mesin Ketik Manual
12	Lapangan Volly
13	Lapangan/ Meja Tenis Meja
14	Lapangan Basket
15	Musholla
16	Ruang Kepala Sekolah
17	Ruang Dewan Guru
18	Ruang Tata Usaha
19	Ruang Bimbingan Konseling
20	Laboratorium Biologi
21	Laboratorium Fisika
22	Lapangan Upacara
23	Lapangan Olahraga
24	Laboratorium Komputer
25	Ruang Aula
26	Ruang UKS
27	Koperasi Sekolah
28	Tempat Parkir Guru
29	Tempat Parkir Siswa
30	Wc Guru dan karyawan
31	Wc Siswa

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan 2020

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi, Adapun data yang disajikan yaitu data tentang perencanaan layanan bimbingan klasikal, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, dan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data tersebut menurut fokus penelitian:

1. Data tentang Perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan,

a. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.00 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang apakah perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan termasuk dalam program bimbingan dan konseling beliau menjawab:

“Iya termasuk dalam program, perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X termasuk dalam program tahunan bimbingan dan konseling”³²

Jadi dapat penulis simpulkan perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini termasuk dalam program tahunan bimbingan dan konseling.

³²Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020

b. Dukungan dari Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.10 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang bagaimana dukungan dari Kepala Sekolah terhadap perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Kepala Sekolah sangat mendukung terhadap perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini, sehingga rencana pelaksanaan layanan bisa di laksanakan oleh guru BK”³³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Kepala Sekolah sangat mendukung perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini, dukungan dari kepala sekolah sangat membantu dalam perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini karena dengan adanya dukungan dari kepala sekolah kegiatan layanan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan oleh guru BK.

c. Perencanaan layanan meliputi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.20 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang bagaimana rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal termasuk dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan RPL tersebut termasuk dalam

³³Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020.

program tahunan bimbingan dan konseling di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.”³⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal termasuk dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) tersebut termasuk dalam program tahunan bimbingan dan konseling.

2. Data tentang Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan,

a. Kegiatan layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.30 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang bagaimana kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dalam mencegah pernikahan dini apakah berjalan sesuai dengan RPL bimbingan dan konseling beliau menjawab:

“karena tidak memiliki jadwal khusus untuk bimbingan dan konseling jadi kegiatan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan ketika ada jam kosong atau ketika menggantikan guru yang berhalangan masuk kelas bahkan dimana saja seperti di Musholla ketika selesai sholat Zuhur berjamaah dan bisa juga di aula sekolah”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan layanan hanya dapat dilakukan ketika ada jadwal kosong, ketika ada jadwal atau jam kosong tersebut guru BK yang akan mengisi dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal.

³⁴Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020.

b. Metode layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.40 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang apa saja metode yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Metode layanan bimbingan klasikal yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini yaitu seperti metode ceramah, ekspositori tertulis, diskusi kelompok, dan homeroom.”³⁵

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa metode pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu metode ceramah, ekspositori tertulis, metode diskusi kelompok dan metode homeroom.

c. Media layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 11.00 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Media layanan yang kami gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini berupa Papan Tulis, LCD, Power Point. Karena keterbatasan jam layanan maka media papan tulislah yang paling sering digunakan.”³⁶

³⁵Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020

³⁶Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020

Jadi dapat penulis simpulkan media layanan bimbingan klasikal yang digunakan dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu Papan tulis, LCD, dan Power Point, karena keterbatasan jam layanan jadi yang paling sering digunakan yaitu media papan tulis.

3. Data tentang Evaluasi layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan,

a. Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 11.10 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang bagaimana partisipasi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik. sehingga pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan tertib dan lancar.”³⁷

Jadi dapat penulis simpulkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik sehingga layanan bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

b. Antusiasme Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 11.20 di ruang Guru, ketika peneliti bertanya kepada guru BK tentang bagaimana antusiasme siswa terhadap pelaksanaan layanan

³⁷Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020

bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1

Hulu Sungai Selatan beliau menjawab:

“Antusiasme siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik. Sehingga ada beberapa siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga membuat suasana kelas menjadi penuh semangat dan tidak membuat siswa boring atau mengantuk.”³⁸

Jadi dapat penulis simpulkan antusiasme siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik sehingga ada beberapa siswa yang bertanya dan membuat suasana tidak boring dan mengantuk.

c. Kompetensi atau Kinerja Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas X pada hari jum'at 6 November 2020 sekitar jam 09.00, ketika peneliti bertanya kepada 4 orang siswa tersebut tentang apakah pernah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini yang dilakukan guru BK 4 siswa menjawab:

“Sswa A menyatakan Pernah dilaksanakan”

“Sswa B menyatakan Pernah dilaksanakan”

“Sswa C menyatakan Pernah dilaksanakan”

“Sswa D menyatakan Pernah dilaksanakan”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas X pada hari jum'at 6 November 2020 sekitar jam 09.10, ketika peneliti bertanya kepada 4 orang siswa

³⁸Wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020

³⁹Wawancara dengan siswa pada hari Jum'at, 6 November 2020

tersebut tentang bagaimana melaksanakan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini yang diberikan guru BK 4 siswa menjawab:

“Siswa A menyatakan sangat bermanfaat dan menambah wawasan”.

“Siswa B menyatakan sangat seru dan mudah dipahami”.

“Siswa C menyatakan penjelasan dari guru BK mudah dipahami sehingga suasana kelas jadi lebih seru”.

“Siswa D menyatakan mudah dipahami dan seru sehingga tidak membuat saya mengantuk”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas X pada hari jum'at 6 November 2020 sekitar jam 09.20, ketika peneliti bertanya kepada 4 orang siswa tersebut tentang bagaimana perasaan setelah melaksanakan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini yang dilakukan guru BK 4 siswa menjawab:

“Siswa A: sangat senang karena menambah ilmu baru”.

“Siswa B: bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

“Siswa C: senang karena dengan adanya materi tersebut saya dapat mencegah pernikahan dini terjadi pada saya”.

“Siswa D: saya mengetahui dampak terjadinya pernikahan dini”.⁴¹

Jadi dapat penulis simpulkan Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kompetensi atau kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik sehingga proses kegiatan layanan

⁴⁰Wawancara dengan siswa pada hari Jum'at, 6 November 2020

⁴¹Wawancara dengan siswa pada hari Jum'at, 6 November 2020

bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini dapat berjalan dengan lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kinerja guru BK sangat baik dikarenakan materi yang disampaikan guru BK tidak membuat boring atau mengantuk.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab fokus penelitian.

1. Data tentang Perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan,

Adapun data tentang perencanaan layanan bimbingan klasikal di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.00 di ruang Guru dan analisis peneliti perencanaan layanan bimbingan klasikal termasuk dalam program tahunan bimbingan dan konseling.

b. Dukungan dari Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 pada Jam 10.10 di ruang Guru dan analisis peneliti kepala sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam

mencegah pernikahan dini sehingga pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Perencanaan layanan meliputi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK pada hari Rabu, 4 November 2020 jam 10.20 di ruang guru dan analisis peneliti perencanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini meliputi rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang diajukan guru BK kepada kepala sekolah. Jadi setelah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah sehingga rencana pelaksanaan layanan (RPL) dapat dilaksanakan oleh guru BK.

“Prosedur rencana layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dalam mencegah pernikahan dini tersusun dalam bentuk RPL Bimbingan dan Konseling berikut”:⁴²

- a. Guru bimbingan dan konseling mengajukan jadwal masuk kelas untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender kurikulum, 2 jam setiap kelas /minggu.
- b. Guru bimbingan dan konseling mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal. Topik materi layanan bimbingan klasikal dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD) dan atau masalah yang dihadapi peserta didik/konseli (AUM atau DCM), dan atau proporsi bidang layanan bimbingan dan konseling (pribadi, sosial, belajar dan karir). Jumlah topik materi bimbingan klasikal disiapkan minimal 2 kali lipat

⁴²Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, “*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*”, (Jakarta: 2016), h. 68.

kebutuhan topik materi yang akan diberikan kepada peserta didik/ konseli selama 1 semester atau 1 tahun.

- c. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL yaitu menetapkan komponen layanan bimbingan klasikal, menetapkan bidang layanan layanan bimbingan klasikal, menetapkan topik layanan bimbingan klasikal, menetapkan fungsi layanan bimbingan klasikal, merancang tujuan layanan bimbingan klasikal, menentukan sasaran layanan bimbingan klasikal, merancang materi layanan bimbingan klasikal, memilih metode dan alat bantu layanan bimbingan klasikal. Format RPL dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan komponen layanan bimbingan klasikal, yaitu seperti layanan dasar atau responsif atau peminatan atau perencanaan individual.
- 2) Menetapkan bidang layanan bimbingan klasikal, yaitu seperti bidang BK pribadi, atau sosial, atau belajar, atau karir.
- 3) Menetapkan topik layanan bimbingan klasikal, yaitu topik kegiatan harus disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa.
- 4) Menetapkan fungsi layanan bimbingan klasikal, yaitu memilih fungsi layanan yang sesuai topik layanan yang telah ditetapkan seperti fungsi pemahaman, fungsi pencegahan atau preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, dan fungsi pemeliharaan.

- 5) Merancang tujuan layanan bimbingan klasikal, tujuan terbagi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dapat dirumuskan dengan beberapa cara yaitu dirumuskan berdasarkan SKKPD, atau berdasarkan tujuan bidang layanan, atau berdasarkan bidang masalah. Sedangkan tujuan khusus diisi rincian dari rumusan tujuan umum.
 - 6) Menentukan sasaran Layanan, yaitu diisi dengan kelas/peminatan yang akan diberikan layanan
 - 7) Merancang materi layanan bimbingan klasikal, materi layanan adalah harus disesuaikan dengan topik kegiatan, berupa pokok-pokok materi layanan yang akan diberikan.
 - 8) Memilih metode dan alat bantu layanan bimbingan klasikal, metode atau teknik layanan adalah teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sesuai tujuan yang akan dicapai seperti metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab. Sedangkan alat adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan seperti papan tulis, LCD, power point, dan lain sebagainya.
 - 9) Menetapkan metode evaluasi layanan bimbingan klasikal, yaitu melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal dan melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan⁴³
- d. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

⁴³Ibid, h. 151.

2. Data tentang Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yang meliputi:

a. Kegiatan layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu, 4 November 2020 jam 10.30 di ruang guru dengan guru BK yaitu kegiatan layanan bimbingan klasikal tidak memiliki jam khusus jadi kegiatan layanan hanya dapat dilakukan ketika ada jam kosong, jadi ketika ada jam kosong tersebut guru BK yang akan mengisi dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal.

b. Metode layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu, 4 November 2020 pada jam 10.40 di ruang guru dengan guru BK dan analisis penulis metode layanan bimbingan klasikal yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu metode ceramah, Ekspositori Tertulis, dikusi kelompok, dan homeroom.

Metode pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ekspositori

Metode ekspositori yaitu cara melaksanakan layanan dalam bimbingan klasikal, dengan menyampaikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok konseli. Penyampaian informasi dapat diberikan secara lisan maupun dalam bentuk tertulis. Ekspositori secara lisan biasa juga disebut dengan metode ceramah.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan bimbingan klasikal dengan komunikasi secara lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar.

3) Ekspositori Tertulis

Ekspositori tertulis dapat diartikan sebagai cara memberikan pelayanan bimbingan, dengan menyampaikan informasi secara tertulis.

Konselor menyiapkan materi bimbingan dalam bentuk tertulis dan bahan tersebut dapat dipelajari atau dibaca secara mandiri oleh para konseli.

4) Metode Diskusi Kelompok

Metode Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersepsikan diantara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Dalam diskusi kelompok dikumpulkan memfokuskan pada suatu topik yang disepakati bersama. Tujuannya agar setiap anggota yang merasakan terlibat untuk berbagai ide dan bertukar informasi.

Metode diskusi kelompok adalah metode yang juga sering dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini karena dengan adanya metode diskusi kelompok ini siswa lebih bebas mengungkapkan pendapatnya.

5) Metode Permainan Peranan (Roleplaying)

Dalam konteks bimbingan atau pendidikan secara umum permainan peranan dipandang sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, di mana individu memerankan suatu situasi yang imajinatif (pura-pura), bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai pemahaman diri, meningkatkan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain. Permainan peranan merupakan alat belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia, dengan cara memerankan situasi yang paralel (sama) yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

6) Metode Permainan Simulasi

Permainan simulasi terdiri dari dua kata yaitu permainan dan simulasi. Permainan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, mereka mengadakan pertemuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, terdapat aturan dan batasan waktu. Sedang simulasi merupakan meniru situasi-situasi tertentu yang merupakan representasi dari kehidupan nyata. Permainan simulasi merupakan gabungan antara permainan dan simulasi, para pemain melakukan aktivitas simulasi dan mereka memperoleh balikan dari aktivitas permainan tersebut.

7) Metode Homeroom

Homeroom merupakan upaya menciptakan suasana yang hangat, akrab, menyenangkan seperti suasana di lingkungan keluarga, ketika mengadakan pertemuan kelompok dengan konseli. Sebagai suatu metode, homeroom berarti suatu cara dalam mengatur suatu pertemuan kelompok di mana suasana hubungan antar anggota kelompok penuh dengan kehangatan, keakraban seperti dalam keluarga yang menyenangkan. Dalam suasana yang demikian ini, diharapkan konseli dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan diri termasuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya.

8) Teknik Permainan Kelompok

Bermain merupakan aktivitas yang tidak asing bagi siapa saja. Orang tua, muda, remaja terlebih anak-anak senang melakukan aktivitas bermain. Menurut Elliot (dalam Hurlock, 1990) permainan merupakan suatu aktivitas yang dapat menimbulkan kesenangan.⁴⁴

c. Media layanan bimbingan klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu, 4 November 2020 pada jam 11.00 di ruang guru dengan guru BK dan analisis penulis yaitu media layanan bimbingan klasikal yaitu papan tulis, LCD, dan power point.

3. Data tentang Evaluasi layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan,

a. Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu, 4 November 2020 pada jam 11.10 di ruang guru dengan guru BK dan analisis peneliti yaitu partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik sehingga membuat kegiatan layanan dapat berjalan dengan baik.

b. Antusiasme Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu, 4 November 2020 pada jam 11. 20 di ruang guru dengan guru BK dan analisis peneliti yaitu antusiasme siswa sangat baik sehingga ada beberapa siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga membuat suasana kelas menjadi penuh semangat dan tidak membuat siswa boring atau mengantuk.

⁴⁴Ramli, dkk. "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling (BAB III Bimbingan Klasikal dan Kelompok)", Jurnal dikutip dari <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/> dikutip tanggal 14 agustus 2017.

c. Kompetensi atau Kinerja Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas X pada hari jum'at 6 November 2020 sekitar jam 09.00 dan analisis peneliti kompetensi atau kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini sangat baik sehingga proses kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini yaitu dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- a) Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik/konseli yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan perkembangan aspek-aspek kepribadian peserta didik/konseli, oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya:
- c) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
- d) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas.⁴⁵

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini dapat dilaksanakan dengan baik, setelah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dalam mencegah pernikahan dini siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Selatan tidak ada lagi siswa yang melakukan pernikahan dini walaupun ada itu sangat jarang dan kecil kemungkinan terjadinya pernikahan dini.

⁴⁵Ibid, h. 119-120.